

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun rapi, Kombinasi tersebut meliputi faktor manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga mempengaruhi proses, metode dan tindakan belajar siswa. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara guru dan siswa. Standar Nasional Pendidikan menjadi pedoman pengembangan kurikulum dan pelaksanaan Pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan perubahan kebutuhan kehidupan lokal, nasional dan global, standar nasional pendidikan harus ditingkatkan secara terencana, tepat sasaran, dan bertahap dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam PP 57 tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Dalam proses pembelajaran, salah satu diantara muatan proses pembelajaran ialah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), IPA menekankan proses pengembangan kompetensi peserta didik agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan berperilaku ilmiah serta menggunakannya sebagai bagian penting kecakapan hidup agar peserta didik mempelajari dan memahami yang ada di alam semesta. Dalam prosesnya, IPA di SD mengutamakan pada pemerolehan pengalaman secara langsung untuk mencapai kompetensi yang dituntut dalam kurikulum. Untuk

memenuhi kompetensi tersebut maka pembelajaran IPA membutuhkan kegiatan praktikum sebagai bentuk menyeluruh dari pembelajaran IPA yang memberikan pengalaman langsung. Nisa (2017:63) menyatakan bahwa:

“salah satu mata pelajaran yang memerlukan pembelajaran secara langsung ialah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang termasuk dalam mata pelajaran tematik. IPA tidak hanya pelajaran yang berisi tentang menguasai konsep, prinsip, atau pemerolehan pengetahuan berupa fakta, di dalam IPA dikenal dengan suatu proses penemuan”.

Dalam kegiatan pembelajaran IPA, praktikum merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk membekali siswa agar dapat memahami teori dan praktik. Kegiatan praktikum ialah komponen dari proses pembelajaran yang memiliki tujuan agar siswa memperoleh kesempatan untuk mencoba dan melakukan dalam keadaan nyata dari yang diperoleh melalui teori. Rahmadani, dkk, (2015:1) menyatakan bahwa kegiatan praktikum ialah latihan aktivitas ilmiah seperti percobaan, pengamatan ataupun pernyataan yang menunjukkan adanya keterhubungan teori dengan fenomena yang dilakukakan dalam laboratorium maupun diluar laboratorium Kegiatan praktikum pada pembelajaran IPA seharusnya dilakukan pada setiap level pendidikan, terutama harus mulai diterapkan pada siswa sekolah dasar. Sekolah dasar adalah tempat peserta didik pertama kali memperoleh pembelajaran sains, sehingga menjadi waktu yang tepat bagi peserta didik untuk belajar sains supaya memiliki konsep sains yang kuat di usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SD 159/VI Rantau Bidaro, Mengenai praktikum pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar ditemukan bahwasanya pembelajaran IPA diajarkan secara klasikal dan disertai dengan kegiatan praktikum, pada saat melakukan kegiatan praktikum guru hanya menggunakan buku guru dan buku siswa yang dijadikan sebagai pedoman

praktikum IPA, dan tidak semua kegiatan praktikum terlaksana dengan baik dikarenakan alat dan bahan yang tidak tersedia di sekolah dan sulit dicari di lingkungan peserta didik, sehingga kegiatan praktikum tidak terlaksana dan implikasinya kompetensi yang seharusnya dicapai melalui kegiatan praktikum tidak tercapai.

Sementara dalam KD Mata Pelajaran IPA di SD yang tercantum dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD pelajaran pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah sebagian besar menunjukkan perlunya kegiatan praktikum dalam proses pembelajaran. Diantaranya seperti KD pada kelas 5 yaitu, KD 3.2 Menjelaskan organ pernafasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia. 4.2 Membuat model sederhana organ pernafasan manusia. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan menunjukkan bahwa sangat dibutuhkan perangkat praktikum, yaitu bahan-bahan, alat, dan pedoman praktikum secara khusus sesuai karakteristik peserta didik sekolah dasar serta sesuai dengan lingkungan belajar peserta didik agar kegiatan praktikum dapat dilakukan dengan mudah. Hal ini dikarenakan praktikum akan lebih menarik, mudah dipahami dan menyenangkan bagi peserta didik karena membawa proses pembelajaran IPA ke dalam kehidupan sehari-hari. Ini sesuai dengan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dimana guru mengaitkan materi pembelajaran sesuai dengan lingkungan peserta didik. Pembelajaran akan lebih baik apabila yang dipelajari terkait dengan keadaan atau kejadian dunia nyata dalam lingkungan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hambatan Pelaksanaan Praktikum Pada Pembelajaran IPA di SD”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja hambatan pelaksanaan praktikum pada pembelajaran IPA di SD?
2. Apa solusi tentang hambatan pelaksanaan praktikum pada pembelajaran IPA di SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hambatan pelaksanaan praktikum pada pembelajaran IPA di SD.
2. Mendeskripsikan solusi tentang hambatan pelaksanaan praktikum pada pembelajaran IPA di SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penelitian diatas penulis berharap penelitian ini agar dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi, memberikan kejelasan dan pemahaman tentang hambatan pelaksanaan praktikum pada pembelajaran IPA di SD bagi penulis dan pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai masukan dan saran tentang hambatan pelaksanaan praktikum pada pembelajaran IPA di SD.

b. Bagi guru

Sebagai evaluasi diri tentang hambatan pelaksanaan praktikum pada pembelajaran IPA di SD.

c. Bagi siswa

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan praktikum pada pembelajaran IPA di SD.